

MONEY MARKET PLUS FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.343,6933 (per 31/03/2009)

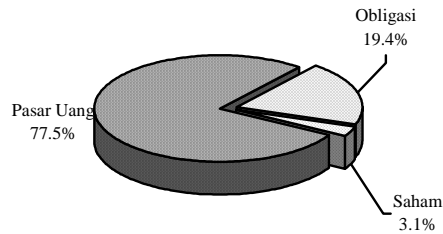
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Obligasi	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset :



Penempatan Utama

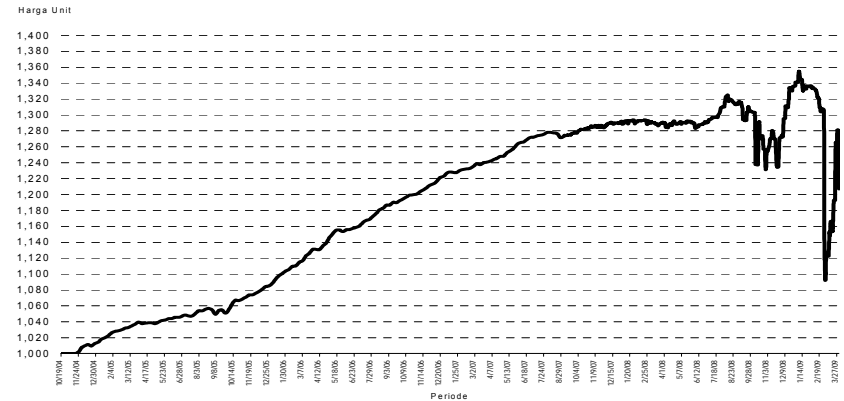
Nama	Sektor	%
RI FR046	Obligasi Pemerintah – Fix	19.4
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	8.7
TD HSBC	Likuiditas	8.7
TD Bank Mega	Likuiditas	8.7
TD CIMB Niaga	Likuiditas	8.7
TD Bank NISP	Likuiditas	8.7
TD Bank Panin	Likuiditas	8.7
TD Bank Permata	Likuiditas	8.7
TD Bank Mandiri	Likuiditas	6.2
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	1.9

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
2.96%	4.24%	34.37%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Aset finansial Indonesia bertumbuh, dimana nilai tukar mata uang, obligasi dan saham memperlihatkan kinerja positif bulan ini. Melemahnya USD terhadap mata uang regional meningkatkan investasi pada aset-aset yang lebih beresiko. Pasar sedang berkembang terus memanfaatkan momentum ini.
- Pembelian kembali obligasi US-treasury Amerika oleh Bank Sentral Amerika (the Fed) memicu keringnya likuiditas USD. Rupiah terhadap USD menguat sebesar 2% dari 11.980 menjadi 11.700.
- Sektor komoditas memperlihatkan kinerja yang beragam meskipun harga minyak mentah naik sebesar 11%.
- Saham-saham Indonesia didominasi dengan naiknya saham berkapitalisasi besar akibat mengalirnya likuiditas, dimana indeks LQ-45 (+13,9%) mengalahkan IHSG (+11,6%).
- Hasil kwartal ke-4 juga telah keluar untuk beberapa perusahaan. Kebanyakan sektor sesuai dengan perkiraan, kecuali sektor batubara dan perbankan yang ternyata lebih baik dari perkiraan, sedangkan sektor perkebunan dan pertambangan ternyata lebih buruk dari perkiraan.
- Obligasi memperlihatkan kinerja yang positif bulan ini. Yield obligasi 10-tahun terus turun dari 13,6% menjadi 12,6%. Menguatnya Rupiah meningkatkan minat pembeli pada obligasi berdurasi panjang.
- Menguatnya Rupiah dapat menurunkan angka inflasi dan juga membuat Bank Indonesia lebih fleksibel dalam menurunkan suku bunga.
- Kami melihat kemungkinan saham mengalami "bear market rally" akibat likuiditas dari pengaruh pasar kredit global. Bank-bank sentral di seluruh dunia terus mencetak uang untuk

meningkatkan likuiditas. Arah pasar saham pada jangka pendek dapat menyimpang dari memburuknya angka pendapatan.

- Kami tetap mewaspadai arah pertumbuhan ekonomi global. Kami tetap mempertahankan konsentrasi investasi pada saham-saham sektor defensif, dengan sedikit mendiversifikasi pada sektor-sektor beta yang lebih tinggi, seperti soft commodities untuk tujuan taktis.
- Pandangan kami mengenai obligasi domestik tetap tidak berubah. Melemahnya pasar kredit global akan mengakibatkan lemahnya USD terhadap mata uang lainnya. Hal ini akan positif bagi mata uang kita dan bagi obligasi kita.
- Dengan telah dipenuhinya 60% kebutuhan APBN kita dalam dua bulan pertama ini, kekhawatiran mengenai kelanjutan penerbitan obligasi pemerintah akan mereda. Dipadu dengan berlebihnya likuiditas bank-bank lokal dan juga perkiraan rendahnya angka inflasi di bulan-bulan mendatang, kami tetap optimis untuk obligasi.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.